

ANALISIS KETERAMPILAN BERARGUMENTASI (COMMUNICATION SKILL) CALON GURU SEBAGAI BENTUK PENGUATAN KETERAMPILAN ABAD 21

Analysis of Prospective Teachers' Argumentation Skills (Communication Skills) as a Form of Strengthening 21st Century Skills

Mariani Akhfar^{1,*}), Ihfa Indira Nurnaifah idris², Riskawati³

^{1,*}) Universitas Pancasakti Makassar
marianiakhfar90@gmail.com

²) Universitas Negeri Makassar
ihfa.indira.nurnaifah.idris@unm.ac.id

³) Universitas Negeri Makassar
riskawati@unm.ac.id

Info Artikel: Abstract

Dikirim:
29 Juni 2025
Revisi:
06 Juli 2025
Diterima:
21 Juli 2025

Keyword:

21st century skills,
Prospective teachers,
communication skills,
argumentation skills, 21st century skills

Kata Kunci:

Calon Guru,
Communication Skill,
Keterampilan Berargumentasi, Keterampilan Abad 21

Students graduating from education programs are expected to possess well-developed hard and soft skills. Argumentation skills are an essential skill for prospective teachers. This study aims to analyze and describe the argumentation skills (communication skills) of prospective teachers as a form of strengthening 21st-century skills. This is a descriptive study. The study was conducted at Pancasakti University, Makassar, in the Physics Education study program. The research subjects were 45 students from the 2024-2022 intake. The instrument used was a validated essay-style question. Argumentation skills are measured using five indicators: Claim, Data, Warrant, Backing, and Rebuttal. Good argumentation skills encompass all five aspects. Based on the research results, the five claim and data indicators have the highest percentage, at 70%, with strong qualifications. For all indicators, students are still within the percentage of 40%, with sufficient qualifications. Thus, students are only able to provide data evidence. They are still weak in covering all five indicators of argumentation skills.

Abstrak

Lulusan program pendidikan diharapkan memiliki hard skill dan soft skill yang terasah dengan optimal. Keterampilan berargumentasi merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki calon guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan keterampilan berargumentasi (Communication Skill) calon guru sebagai upaya penguatan keterampilan abad 21. Metode penelitian menggunakan desain deskriptif dengan lokasi di Universitas Pancasakti Makassar pada program

studi Pendidikan Fisika. Partisipan berjumlah 45 mahasiswa angkatan 2022-2024. Instrumen penelitian berupa soal esai yang telah tervalidasi. Keterampilan berargumentasi diukur berdasarkan lima indikator, yaitu Claim, Data, Warrant, Backing, dan Rebuttal. Argumentasi yang baik mencakup kelima indikator tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator Claim dan Data memperoleh persentase tertinggi sebesar 70% dengan kategori kuat, sedangkan pada indikator lainnya mahasiswa masih berada pada persentase sekitar 40% dengan kualifikasi cukup. Dengan demikian, mahasiswa cenderung hanya mampu memberikan bukti data namun belum mampu menguasai keseluruhan indikator keterampilan berargumentasi secara menyeluruh.

© 2025 STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang

I. PENDAHULUAN

Perkembangan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut lulusan program pendidikan untuk memiliki hard skill dan soft skill yang terlatih. Salah satu soft skill penting bagi calon guru adalah keterampilan berargumentasi. Keterampilan ini merupakan kemampuan ilmiah untuk mendukung suatu klaim dengan menyampaikan ide berdasarkan fenomena sains sehari-hari yang sesuai dengan teori. Argumentasi ilmiah berkaitan erat dengan keterampilan abad 21, yang menjadi isu penting dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan, yang tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan (Manurung, 2012).

Dengan melatih keterampilan berargumentasi, mahasiswa akan belajar memahami hubungan antara bukti dan klaim serta pentingnya justifikasi dalam argumen ilmiah. Keterampilan ini wajib dikuasai mahasiswa pendidikan yang nantinya menjadi pendidik untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik. Penelitian Sa'adah (2015) menunjukkan mahasiswa calon guru masih lemah dalam berargumentasi karena kurang memahami konsep.

Menurut Wagner (2010), terdapat tujuh keterampilan abad 21 yang perlu dimiliki mahasiswa agar dapat bertahan dalam dunia kerja dan kehidupan global, yaitu: berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, inisiatif dan jiwa kewirausahaan, komunikasi lisan dan tulisan yang efektif, kemampuan mengakses serta menganalisis informasi, dan memiliki rasa ingin tahu serta imajinasi.

Penelitian Probosari (2016) menyebutkan bahwa pengembangan keterampilan argumentasi ilmiah oleh pendidik masih belum optimal, padahal argumentasi merupakan bagian dari keterampilan learning to know yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran abad 21. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan keterampilan berargumentasi calon guru sebagai penguatan keterampilan abad 21. Kolaborasi guru dan peserta

didik diperlukan dalam mengembangkan argumentasi, diawali dengan mengetahui keterampilan komunikasi peserta didik sebelum menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Kemampuan argumentasi adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengungkapkan pendapat yang berlandaskan fakta-fakta yang menguatkan pendapat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan berargumentasi dan mendeskripsikan hasil analisis keterampilan berargumentasi (Communication Skill) Calon Guru sebagai Bentuk Penguatan Keterampilan Abad 21.

Peserta didik dan guru dapat berkolaborasi untuk mengembangkan kemampuan argumentasi melalui strategi dalam pembelajaran. Untuk menentukan strategi yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan argumentasi peserta didik, maka perlu diketahui beberapa hal dalam kemampuan komunikasi peserta didik sebelumnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah Jenis penelitian ini merupakan penelitian deksriptif. Penelitian dilakukan di universitas pancasakti makassar pada program studi Pendidikan fisika. Subjek penelitian Angkatan 2024-2022 yang berjumlah 45 orang. Instrumen yang digunakan berupa soal berbentuk esai.

Pengukuran keterampilan berargumentasi terdiri dari 5 indikator, yaitu Claim, Data, Warrant, Backing dan Rebuttal. Kemampuan Argumentasi yang baik adalah berargumen dengan mencakup kelima aspek tersebut. Rubrik penilaian kemampuan argumentasi memiliki skor 1-5 (Herlianti, Y., dkk. 2012).

Tabel 1. Kriteria penilaian kemampuan argumentasi

Indikator	Kriteria	Skor
<i>Claim</i>	Argumen terdiri atas claim atau kemukakan pendapat tanpa ada fakta yang benar (fakta pendukung)	1
<i>Claim dan data</i>	Argumen terdiri atas claim atau kemukakan pendapat yang disertai dengan data (fakta pendukung)	2
<i>Claim, data dan warrant</i>	Argumen terdiri atas claim atau kemukakan pendapat yang disertai dengan data (fakta pendukung), dan warrant (penghubung antara claim dan data)	3
<i>claim, data warrant dan backing</i>	Argumen terdiri atas claim atau kemukakan pendapat yang disertai dengan data (fakta pendukung), warrant (penghubung antara claim dan data), dan backing (pendukung warrant)	4
<i>Claim, data, warrant, backing dan rebuttal</i>	Argumen terdiri atas claim atau kemukakan pendapat yang disertai dengan data (fakta pendukung), warrant (penghubung antara claim dan data), backing (pendukung warrant), dan rebuttal (sanggahan)	5

Tabel 2. Pedoman interpretasi skor

Interprestasi Skor	Kualifikasi
0%-19,99 %	Sangat lemah
20%-39,99%	Lemah
40%-59,99%	Cukup

60%-79,99%	Kuat
80%-100%	Sangat Kuat

Prosedur penelitian ini terbagi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Studi Pendahuluan: Pada tahap ini dilakukan studi literature dan observasi. Studi literature dilakukan untuk mengkaji dan mengetahui secara teoritis pembelajaran abad 21 khususnya keterampilan berargumentasi sedangkan observasi dengan melakukan identifikasi masalah di lokasi penelitian yakni Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Pancasakti Makassar
- b. Perumusan Masalah: menentukan rumusan masalah penelitian yang akan dijadikan fokus atau tujuan dalam penelitian. Perumusan masalah yang terjadi pada objek penelitian sekaligus merumuskan tujuan penelitian. Perumusan masalah didapat dari hasil analisis penelitian pada waktu observasi dan data yang diambil dari hasil observasi..

Penyusunan Instrumen: Pada tahapan ini, mulai menyusun instrument yang dibutuhkan didalam mendukung pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan indikator keterampilan berargumentasi. Instrument yang akan digunakan adalah instrument keterampilan berargumentasi dalam bentuk soal essay yang diharapkan mampu mengukur Tingkat keterampilan berargumentasi yang dimiliki mahasiswa khususnya mahasiswa prodi Pendidikan Fisika Universitas Pancasakti Makassar. Instrument penelitian yang disusun akan divalidasi oleh pakar sebelum siap untuk digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian nantinya.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengumpulan data: Tahapan ini dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran bagi peneliti Tingkat keterampilan berargumentasi yang dimiliki mahasiswa, dengan memberikan instrumen tes keterampilan berargumentasi yang telah disusun sebelumnya dan divalidasi oleh 2 pakar
- b. Analisis data: tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul untuk dianalisis sesuai dengan indikator keterampilan berargumentasi dan pedoman interpretasi skor
- c. Pengukuran dan deskripsi: pada tahap ini dilakukan pengukuran sesuai dengan pedoman interpretasi skor dan selanjutnya dilakukan penjabaran hasil dari pengukuran tersebut.

3. Tahap Penyelesaian

Hasil Penelitian: Penyusunan pembahasan berdasarkan analisis data dan pengukuran yang telah dilakukan berdasarkan pengumpulan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

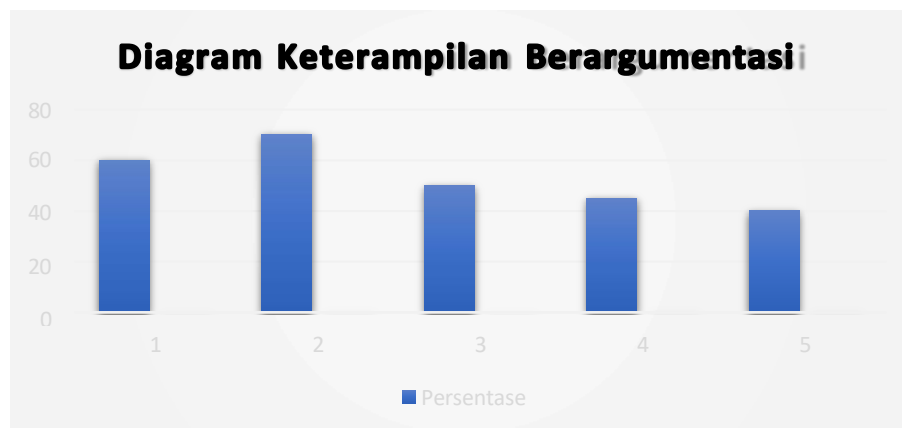
Hasil analisis kemampuan berargumentasi mahasiswa Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti secara keseluruhan dengan menggunakan lima indikator argumentasi yang terdiri dari claim, data, warrant, backing dan rebuttal disajikan dalam tabel.

Tabel 3. Persentase indikator keterampilan berargumentasi

Persentase (%)	Indikator
60	<i>Claim</i>
70	<i>Claim dan data</i>
50	<i>Claim, data dan warrant</i>
45	<i>claim, data warrant dan backing</i>
40	<i>Claim, data, warrant, backing dan rebuttal</i>

Berdasarkan persentasi indikator keterampilan diatas dapat dijabarkan dalam bentuk diagram seperti diagram batang dibawah ini:

Gambar 1. Diagram Keterampilan Berargumentasi



Berdasarkan tabel keterampilan berargumentasi dapat diperoleh kualifikasi kemampuan argumentasi mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4. Kualifikasi keterampilan berargumentasi

Indikator	Persentase (%)	Kualifikasi
<i>Claim</i>	60	Kuat
<i>Claim dan data</i>	70	Kuat
<i>Claim, data dan warrant</i>	50	Cukup

<i>claim, data warrant dan backing</i>	45	Cukup
<i>Claim, data, warrant, backing dan rebuttal</i>	40	Cukup

Berdasarkan persentase dan kualifikasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa tergolong cukup. Hal ini terlihat dari sebagian mahasiswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, meskipun masih ada yang kesulitan menjawab karena kurang memahami konsep materi yang diberikan, sehingga jawaban mereka cenderung bersifat menebak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahdan et al. (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman materi sangat memengaruhi kemampuan individu dalam pembelajaran. Pemahaman konsep menjadi faktor penting dalam membangun makna pembelajaran, yang pada akhirnya memungkinkan mahasiswa untuk menuliskan dan menjelaskan materi secara jelas dan benar.

Berdasarkan hasil analisis, keterampilan berargumentasi mahasiswa menunjukkan persentase tertinggi pada indikator Claim dan Data sebesar 70% dengan kategori kuat. Indikator Claim memperoleh 60% (kuat), Claim, Data, dan Warrant sebesar 50% (cukup), Claim, Data, Warrant, dan Backing sebesar 45% (cukup), serta indikator paling lengkap, yaitu Claim, Data, Warrant, Backing, dan Rebuttal, hanya 40% (cukup).

Hasil ini mengindikasikan mahasiswa umumnya mampu memberikan klaim dan data pendukung namun belum dapat menyampaikan argumentasi secara komprehensif dengan kelima indikator. Faktor utama lemahnya argumentasi adalah kurangnya pemahaman konsep materi, sehingga jawaban sering didasarkan pada dugaan, sejalan dengan temuan Wahdan et al. (2017) yang menyatakan pemahaman konsep mempengaruhi kemampuan mengkomunikasikan materi dengan baik.

Selain itu, meskipun terdapat mahasiswa yang dapat menyampaikan argumentasi hingga indikator Warrant, hanya sedikit yang melanjutkan hingga Backing dan Rebuttal. Padahal, keberadaan Backing dan Rebuttal akan menguatkan argumen yang disampaikan.

IV. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berargumentasi (*Communication Skill*) Calon Guru berada dalam kategori kuat yaitu 70% diharapkan hal tersebut masih bisa meningkat untuk persiapan untuk menghadapi pembelajaran abad 21. Meskipun beberapa mahasiswa mencapai kualifikasi kuat. Masih minoritas subjek penelitian yang mampu berargumentasi dengan

indikator yang lengkap. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan argumentasi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ilmiah peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, A., Roaita, R. Q., & Tananda, V. P. 2020. Analisis Kemampuan Berargumentasi Ilmiah Siswa SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Kependidikan Betara*.
- Anila, R.B, dkk. 2015. Penerapan Problem based learning (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Keterampilan Inkuiri, dan Keterampilan Argumentasi Ilmiah Siswa SMP N Kediri pada Materi Perubahan dan Pencemaran Lingkungan. In *Proceedings of the XII Seminar & Workshop Nasional Biologi FKIP UNS (SP007-8)*. Surakarta: FKIP UNS.
- Febi Dwi Putri. 2020. Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berargumentasi pada Materi Impuls dan Momentum. *Jurnal Imiah Kependidikan*
- Fina Fakhriyah. 2021. Mengembangkan Kemampuan Argumentasi Ilmiah Calon Guru Sekolah Dasar sebagai Bentuk Penguatan Keterampilan Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*
- Herlianti, Y., dkk. 2012. “Kualitas Argumentasi pada Diskusi Isu Sosiosaintifik Mikrobiologi Melalui Weblog”. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Vol. 1 No. 2.
- Manurung, S. R., & Rustman, N. Y. 2012. Identifikasi Keterampilan Argumentasi Melalui Analisis “Toulmin Argumentation Pattern (TAP)” Pada Topik Kinematik Bagi Mahasiswa Calon Guru. In *Seminar & Rapat Tahunan BKS-PTN B Tahun 2012*.
- Metakognisi, Berpikir Kritis, Dan Argumentasi Ilmiah Peserta didik Kelas VIII SMP Pawiyatan Doha 2 Kediri Materi Sistem Pernapasan Manusia.
- Sa’adah, S. L. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Problem based learning Terhadap Keterampilan
- Silvia Delvi Hardini dan Heffi Alberida. 2022. Analisis kemampuan argumentasi peserta didik. *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*.
- Probosari, R. M., Ramli, M., Harlita, H., Indrowati, M., & Sajidan, S. 2016. Profil Keterampilan Argumentasi Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UNS pada Mata Kuliah Anatomi Tumbuhan. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Wagner, T. (2010). *Overcoming the Global Achievement Gap* (online). Harvard University.
- Zubaidah, S., 2017. Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan*.